

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia saat ini banyak mengalami perubahan, terutama setelah munculnya pembelajaran abad 21. Pentingnya keterampilan abad 21 yang harus dimiliki oleh siswa untuk menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi. Hal tersebut, menjadi salah satu urgensi pendidikan untuk dapat menyiapkan dan membekali siswa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif di era globalisasi ini. Tuntutan keterampilan atau kompetensi yang harus dimiliki siswa pada abad 21 diantaranya : berpikir kritis dan menyelesaikan masalah (*critical thinking and problem solving*), kreativitas (*creativity*), komunikasi (*communication skills*), dan bekerja sama (*ability to work collaboratively*), ke empat keterampilan tersebut sering disebut dengan istilah 4C (Septikasari, Frasandy, 2018:112-122). Adapun manfaat memiliki keterampilan abad 21 di antaranya ; (1) dapat mencari tahu permasalahan yang sedang dihadapi secara mandiri, (2) memiliki tekad yang kuat untuk mengerjakan segala sesuatu dengan tepat, (3) mampu berkolaborasi atau bekerja sama dalam kelompok atau tim, (4) lancar dan cakap berkomunikasi, (5) mampu mencari sumber belajar secara mandiri, Sani (Setyaningsih, 2020). Adapun keterampilan atau kemampuan siswa abad 21 yang peneliti tekankan adalah keterampilan komunikasi dan keterampilan kolaborasi.

Pembelajaran yang seharusnya melatih keterampilan komunikasi dan kolaborasi ini sangat penting bagi siswa di abad 21 untuk menghadapi berbagai perubahan dan tantangan globalisasi. Kemampuan komunikasi sangat penting untuk melatih kecakapan dalam berbicara, mendengar dan mampu memecahkan permasalahan secara konstruktif, efektif dalam menjaga konsistensi keaktifan dalam bertanya, berinteraksi dan kerjasama atau kolaborasi dengan yang lain Santrock (dalam Haq, 2016). Adapun keuntungan yang akan didapat siswa menurut Noviyanti (2011) apabila memiliki keterampilan berkomunikasi diantaranya ; (1) mempermudah siswa berdiskusi, (2) mempermudah siswa mencari informasi, (3) mempercepat mengevaluasi data, (4) melancarkan membuat hasil kerja atau tugas. Adapun kerugian apabila siswa tidak memiliki keterampilan komunikasi; tidak memiliki kepercayaan diri dalam mengemukakan argumentasi, tidak dapat mengutarakan gagasan, serta kesulitan dalam bertukar informasi dengan guru atau sesama siswa dan suasana pembelajaran cenderung pasif serta tidak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki (Marfuah, 2017). Dengan begitu penting bagi siswa untuk memiliki keterampilan komunikasi.

Namun pada realitanya, keterampilan komunikasi masih rendah, rendahnya keterampilan komunikasi membuat siswa pasif dalam proses pembelajaran. Sehingga ketika dimintai pendapat atau argumentasinya, siswa tidak percaya diri karena merasa argumentasinya keliru, bersikap masa bodoh karena menganggap sudah ada temannya yang menjawab pertanyaan. Sehingga dalam hal ini, siswa tidak benar-benar memahami materi dan membuat hasil belajar

rendah (Marfuah, 2017). Beberapa siswa kurang terampil dalam berkomunikasi, sehingga belum tercipta proses pembelajaran aktif yang diharapkan. Beberapa siswa masih merasa takut dan malu untuk bertanya, siswa tidak aktif menjawab ketika guru mengajukan beberapa pertanyaan, serta siswa kurang merasa nyaman ketika harus bekerja kelompok karena siswa tidak dapat menciptakan komunikasi yang akrab dan terbuka antar teman. Sehingga, dapat dikatakan bahwa keterampilan komunikasi memiliki pengaruh dalam keaktifan siswa serta membantu siswa untuk memudahkan menangkap informasi yang disampaikan guru (Wati, dkk., 2019).

Keterampilan selanjutnya, keterampilan bekerja sama atau kolaborasi yang merupakan kegiatan atau proses yang melibatkan partisipasi beberapa orang ataupun kelompok organisasi untuk bekerja sama mencapai tujuan atau hasil tertentu, Kusnandar (dalam Setyaningsih, 2020). Keterampilan kolaborasi siswa selain dapat untuk meningkatkan belajar, keterampilan tersebut dapat menumbuhkan karakter yang positif seperti; merangsang untuk melahirkan ide atau gagasan, menghargai orang lain, melatih interaksi sosial, menjalin kerja sama dan melatih tanggung jawab (Saepudin, 2022).

Namun pada realitanya, pada proses pembelajaran terutama dalam dalam kerja kelompok, guru mengharapkan siswa memiliki peningkatan keterampilan kolaborasi, akan tetapi justru disalah gunakan oleh siswa untuk bercerita, bermain-main, tidak adanya kerja tim, yang mengerjakan hanya satu atau dua siswa saja, bahkan beberapa kelompok tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru (Nurwahidah, dkk., 2021). Rendahnya keterampilan kolaborasi yang

secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar, dan siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bercerita dan hasil pembelajaran secara kelompok masih belum mencapai nilai KKM (Ulhusna, dkk., 2020).

Keterampilan komunikasi dapat dilatih melalui model pembelajaran yang dalam kegiatannya melibatkan partisipasi siswa, keaktifan siswa, aktivitas penyampaian informasi, baik pesan, tulisan gagasan atau ide yang dilakukan antara dua orang atau lebih. Begitu juga dengan keterampilan kolaborasi yang dapat dilatih melalui model pembelajaran yang dalam kegiatannya dilakukan secara berkelompok atau diskusi, kerja sama tim yang terdiri atas dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu, diperlukan teknik pembelajaran yang dapat menggali keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa. Adapun model pembelajaran yang dapat memwadahi dan mengakomodir kedua keterampilan tersebut salah satunya adalah model pembelajaran *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain and Create)*.

Model pembelajaran yang dapat di implementasikan adalah model pembelajaran *RADEC (Read-Answer-Discuss-Explain and Create)*. Model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut sumber daya manusia untuk memiliki keterampilan tingkat tinggi (Sopandi, 2017), dua diantaranya adalah keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Terdapat lima tahapan yang masing-masing memiliki peranan penting dalam mendukung keterampilan komunikasi dan kolaborasi, diantaranya; (1) *Read* (membaca), (2) *Answer* (Menjawab), (3) *Discuss* (diskusi), (4) *Explain* (menjelaskan), (5) *Create* (merumuskan) Sopandi (dalam Pohan, dkk., 2020). Model

pembelajaran *RADEC* dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk dipakai pada abad ke-21 (berpikir dengan kritis, solusi dari permasalahan, kolaborasi, hubungan dan kreatif) (Andini, dkk., 2021). Selanjutnya, model pembelajaran *RADEC* memberikan pengaruh positif dan terbukti berhasil meningkatkan HOTS dibandingkan dengan model pembelajaran inkuiri. Namun demikian, kita tidak bisa menyimpulkan model *RADEC* lebih baik daripada inkuiri, karena model *RADEC* ini masih tergolong model pembelajaran yang masih baru, sehingga perlu penelitian lanjutan (Pratama, dkk., 2020). Dapat disimpulkan bahwa model *RADEC* dalam tahapannya sejauh ini dapat mengakomodir kebutuhan siswa yang diharuskan menguasai banyak materi dalam waktu singkat, *RADEC* juga dapat mengasah kesiapan karakter, kemampuan atau keterampilan serta literasi siswa yang dibutuhkan pada abad 21.

Suasana belajar yang menyenangkan dapat dilakukan di luar ruangan. Pembelajaran berbasis *outdoor* merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan, C & Hamdu (dalam Muslimah, 2021). pembelajaran yang dilakukan diluar kelas atau berbasis *outdoor* memberikan pengalaman langsung kepada siswa terhadap memahami suatu objek di alam sehingga siswa tidak cepat bosan dalam belajar dan siswa akan merasa gembira dan senang (Muslimah, dkk., 2021). Pembelajaran *outdoor* memberikan jalan bagaimana guru meningkatkan kemampuan belajar anak. Anak dapat belajar secara langsung dan lebih mendalam melalui objek-objek yang di alam dari pada jika belajar di dalam kelas yang terbatas ruang geraknya. Karena, pendidikan bukan

hanya tentang bagaimana cara memperoleh *knowledge*. Akan tetapi, bagaimana upaya untuk meningkatkan pemahaman, sikap, rasa percaya diri, keterampilan serta perkembangan diri anak (Antari, dkk., 2021). Dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas akan memberikan kesempatan setiap individu untuk mengembangkan kreativitas dan inisiatif personal khususnya dalam keterampilan komunikasi dan kolaborasi, memberikan kontribusi untuk membantu mengembangkan hubungan guru-murid yang lebih baik melalui berbagai kegiatan kerjasama tim di alam terbuka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Wanatirta 02, hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada wali kelas V dalam hal keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa, menurutnya kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa dapat ditinjau dan dilihat dari kegiatan serta perilaku di dalam kelas, seperti kedisiplinan, keaktifan bertanya, kemampuan menyampaikan hasil diskusi, saling menghargai dan kerjasama. Namun, wali kelas V menyatakan bahwa selama proses pembelajaran di dalam kelas, keterampilan komunikasi dan kolaborasi masih jarang ditemui dan terbilang rendah, sehingga perlu diatasi. Kegiatan belajar secara berkelompok atau kerja tim masih belum terealisasi dengan baik karena siswa masih mengedepankan kerja individu dalam tim, siswa yang aktif hanya didominasi oleh beberapa anak, rasa percaya diri yang rendah dan kesulitan dalam menyampaikan informasi yang telah dipaparkan oleh guru di dalam suatu kelompok atau tim, ditambah dengan tingkat kejenuhan siswa

di dalam kelas membuat kegiatan pembelajaran pasif dan konsentrasi belajar menurun. Lembar observasi dilakukan pada siswa kelas V sebanyak 27 siswa.

Berdasarkan hasil dari lembar observasi pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 05 Desember 2022 di SD Negeri Wanatirta 02, terdapat kategori cukup terampil 2 anak, dan sebagian besar atau 25 anak masih dalam kategori kurang terampil, keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa didapat dengan mempertimbangkan beberapa indikator atau aspek penilaian. Adapun nilai rata-rata keterampilan komunikasi dan kolaborasi dari total nilai akhir (NA) semua siswa dibagi dengan jumlah siswa sebanyak 27, sehingga didapatkan nilai rata-rata keterampilan komunikasi dan kolaborasi semua siswa sebesar 26,30 dengan kategori kurang terampil (interval 0-39).

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu adanya sebuah inovasi dan upaya untuk merealisasikan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa, serta pembelajaran yang dapat dilaksanakan di luar kelas atau *outdoor study*. Kebaharuan yang dapat direalisasikan peneliti untuk mencapai inovasi dan upaya kegiatan pembelajaran tersebut adalah dengan model pembelajaran *RADEC* berbasis *outdoor study*.

Maka, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa dengan model pembelajaran yang dipilih oleh peneliti yaitu, model pembelajaran *RADEC* berbasis *outdoor study* pada siswa kelas V di SD Negeri Wanatirta 02. Penelitian mengenai keefektivan model pembelajaran *RADEC* yang sebelumnya dilakukan oleh

Andini, dkk.,(2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Model RADEC Pada Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk dipakai pada abad 21 (berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, hubungan dan berpikir kreatif). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Wandani, dkk., (2022), Ika, dkk., (2022) dan Lestari, *et al.*, (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *RADEC* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan minat belajar siswa, dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang masih belum *student centered*, sekaligus dapat meningkatkan kesadaran keberlanjutan siswa.

Penelitian mengenai keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa kelas V SD Negeri Wanatirta 02, perlu dilakukan. Karena, keterampilan komunikasi dan kolaborasi harus mulai dapat di miliki siswa sekolah dasar agar mereka mampu bersaing dan siap untuk menghadapi berbagai perubahan dan tantangan di abad 21, serta menjadi bekal untuk dunia kerjanya di masa depan. Selain itu, penelitian ini memiliki kebaruan yang tentunya tidak sama dengan penelitian sebelumnya. Sehingga, judul yang diambil untuk penelitian ini adalah “Efektivitas Model Pembelajaran *Read Answer Discuss Explain and Create (RADEC)* Berbasis *Outdoor Study* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Kolaborasi Siswa SD”.

B. Batasan Masalah

Agar masalah yang dikaji lebih terfokus dan terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah pembelajaran belum mengoptimalkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa, suasana belajar di dalam kelas yang jenuh dan cenderung pasif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa sebelum menggunakan model *RADEC* dengan setelah menggunakan model *RADEC*
2. Adakah perbedaan kemampuan komunikasi dan kolaborasi kelas eksperimen dan kemampuan komunikasi dan kolaborasi kelas control
3. Apakah model pembelajaran *RADEC* efektif meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa SD

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan sebelum dan sesudah menerapkan model *RADEC* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa kelas V SD Negeri Wanatirta 02

2. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa kelas V SD Negeri Wanatirta 02 dengan kelas V SD Negeri Wanatirta 04
3. Untuk mengetahui apakah model *RADEC* efektif meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa SD

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan.
 - b. Sebagai bahan referensi atau acuan bagi peneliti-peneliti yang akan mengadakan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penelusuran karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian atau sebagai perbaikan dimasa yang akan datang.
 - b. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang dapat digunakan sebagai kajian dalam meningkatkan kualitas cara atau metode mengajar guru.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan inovasi kepada guru dengan mengetahui cara atau metode mengajar guru dalam berbagai perubahan dan tantangan pendidikan yang terbaru.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar dan hasil belajar bermakna pada siswa untuk bekal dikemudian hari khususnya dalam keterampilan komunikasi dan kolaborasi.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan proposal bertujuan agar tergambar dengan jelas hubungan antar bagian demi bagian dalam penelitian tersebut. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas tiga bagian, secara garis besar akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi adalah sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan
- b. Bab II Landasan Teori
- c. Bab III Metode Penelitian
- d. Bab IV Hasil dan Pembahasan
- e. Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.